

## STRATEGI KOMUNIKASI TAKMIR DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MASJID ANNAWAWI METRO

Azzam Ikhsanul Huda<sup>1\*</sup>, Fathur Rohman<sup>2</sup>, Hariyanto<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: [azzamhuda99@gmail.com](mailto:azzamhuda99@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[fathurbey80@gmail.com](mailto:fathurbey80@gmail.com)  
[kpihariyanto@gmail.com](mailto:kpihariyanto@gmail.com)

### Abstrak

Banyaknya kegiatan keagamaan di masjid yang tertata dengan baik akan mempengaruhi jumlah dan kualitas jamaah di masjid tersebut. Karena masjid mempunyai daya tarik tersendiri. Jika suatu masjid mempunyai daya tarik atau keunikan tersendiri maka akan lebih banyak jamaahnya karena setiap masjid akan semakin tinggi jika mempunyai jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh takmir dalam pembinaan keagamaan di Masjid Annawawi Metro. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif, yang mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa takmir Masjid Annawawi Metro menggunakan berbagai strategi komunikasi dalam upaya pembinaan keagamaan. Beberapa strategi tersebut adalah adanya kajian khusus muslimah dan kajian umum rutin untuk masyarakat sekitar, selain itu juga ada pembinaan bagi anak-anak seperti adanya taman pendidikan Al-Qur'an. Takmir Masjid Annawawi juga aktif berinteraksi dengan jamaah dengan maksud untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka terkait kegiatan keagamaan. Faktor pendukung yang mendukung pembinaan atau kenyamanan para jamaah adalah berupa fasilitas yang dapat membuat jamaah nyaman berada di dalam masjid, selain itu komunikasi yang baik antar pengurus masjid dan juga adanya relasi dan komunikasi yang baik dengan ustadz atau penceramah tingkat kota maupun nasional. Kendala yang dihadapi tamir Masjid Annawawi adalah Seringnya kegiatan bertumpu hanya pada beberapa orang saja dan Kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia).

**Kata Kunci:** Pembinaan Keagamaan, Strategi Komunikasi, Takmir.

### Abstract

*The number of religious activities in a well-organized mosque will affect the number and quality of worshipers in the mosque. Because the mosque has its own charm. If a mosque has its own charm or uniqueness, it will have more worshipers because each mosque will be taller if it has a congregation. This research aims to determine the communication strategies used by takmir in religious formation at the Annawawi Metro Mosque. The research method used in this research is descriptive qualitative, where data is collected through in-depth interviews with several sources. The results of this research show that the takmir of the Annawawi Metro Mosque uses various communication strategies in religious development efforts. Some of these strategies include special studies for Muslim women and routine general studies for the surrounding community, apart from that there is also guidance for children such as an Al-Qur'an educational park. The Takmir of the Annawawi Mosque also actively interacts with the congregation with the aim of understanding their needs and hopes regarding religious activities. Supporting factors that support the guidance or comfort of the congregation are in the form of facilities that can make the congregation comfortable in the mosque, in addition to good communication between mosque administrators and also good relations and communication with ustadz or city and national level lecturers. The obstacles faced by Annawawi Mosque guests are that activities often rely on only a few people and a lack of human resources.*

**Keyword:** *Komunikasi Strategy, Religion Development, Takmir.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Masjid bagi umat Islam mempunyai arti yang besar dalam kehidupan, baik secara material maupun spiritual. Masjid merupakan simbol Islam dan simbol status umat Islam disekitarnya. Berdirinya masjid merupakan tumbuhnya Islam dalam suatu masyarakat, oleh karena itu runtuhnya masjid berarti runtuhnya Islam dalam suatu masyarakat (Pertiwi, 2008; Lubis, 2017).

Pada dasarnya fungsi masjid adalah untuk beribadah kepada Allah SWT (Dwi, 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan hidup manusia, masjid harus hadir secara fungsional di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ  
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ  
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada apa pun kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Banyaknya kegiatan keagamaan di masjid yang tertata dengan baik akan mempengaruhi jumlah dan kualitas jamaah di masjid tersebut (Anshori,

2018). Karena masjid mempunyai daya tarik tersendiri. Jika suatu masjid mempunyai daya tarik atau keunikan tersendiri maka akan lebih banyak jamaahnya karena setiap masjid akan semakin tinggi jika mempunyai jamaah.

Pengelolaan kegiatan pelatihan keagamaan yang dilakukan di masjid merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah di masjid, oleh karena itu dari sudut pandang sosial diartikan bahwa strategi ini adalah setiap rencana tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik (Sunarti, 2021).

Strategi menurut Arthur A.J (Yunus, 2016) strategi terdiri dari aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang sesuai dengan target. Sedangkan strategi komunikasi berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana, taktik atau cara yang akan digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan menghadirkan pengirim, pesan dan penerima dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arni, 2014).

Masjid Annawawi Metro Timur adalah masjid yang terletak di ujung timur kota pendidikan. Masjid ini berada di kompleks Yayasan Pendidikan Annawawi Metro Timur. Masjid ini berfokus pada kegiatan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama. Kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan Masjid Annawawi sekilas sama dengan masjid yang lainnya. Perbedaan tersebut akan dapat dilihat ketika pelaksanaan Baitul Qur'an (BQ) sore dan pelaksanaan kajian untuk

umum yang dilaksanakan Jum'at malam, serta kajian untuk ibu-ibu yang rutin dilaksanakan hari Selasa siang.

Saat didirikan, masjid Annawawi belum ada jamaah yang datang untuk melaksanakan shalat fardhu, apalagi pada saat shalat Subuh dan Ashar yang datang untuk beribadah hanya sedikit. Namun seiring berjalannya waktu, masjid ini mulai ditempati oleh jamaah shalat fardhu dan jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Annawawi Metro.

Berdasarkan hal di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi komunikasi takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid Annawawi Metro dan mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung takmir dalam pembinaan keagamaan jamaah di masjid Annawawi Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian juga mengkonstruksi dan mengembangkan konsep, teori, dan model dari data lapangan (Rukin, 2019). Oleh karena itu, desain penelitiannya bersifat fleksibel. Salah satu tujuan penelitian kualitatif adalah menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan secara menyeluruh hingga ke inti permasalahan, menyempurnakan teknik dan proses yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, kemudian memperoleh teori yang dihasilkan berdasarkan data tersebut (Budiasih & Nyoman, 2014).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data

primer dan sekunder yang dimana data primer yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan tahap tahap Reduksi data untuk menyaring data yang diperoleh dilapangan, tahap Penyajian data dimana data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, dan lain-lain. dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang terjadi dan kemudian mampu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dan terakhir Penarikan kesimpulan tahap terakhir ini merupakan proses untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kegiatan rutin Masjid Annawawi yang dilakukan terjadwal oleh takmir Masjid Annawawi diantaranya yaitu pertama kajian Ummahat atau muslimah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa siang pukul 13.30-15.00 WIB. Kajian dibuka dan diawali dengan membaca dzikir sore secara bersama dengan dibimbing dari perwakilan jamaah, kemudian setelah membaca dzikir sore dilanjutkan dengan materi tematik tentang kaidah ilmu-ilmu tajwid karena tujuan diadakan kajian ini terfokus pada pembenaran bacaan Al-Qur'an dan penguasaan ilmu tajwid.

Kedua Kajian Rutin Umum, kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at setelah shalat maghrib sampai dengan waktu shalat isya. Kajian rutin diikuti oleh masyarakat umum. Setiap

yang hadir dalam kajian sekitar 60 orang.

Ketiga Taman Pendidikan Al-Qur'an atau Baitul Qur'an, Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah pertama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap setelah shalat Ashar mulai hari Senin hingga Kamis. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak terbiasa dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam setiap kelompok mengaji terdapat 10 murid yang didampingi 1 orang pembimbing.

Ketiga kegiatan Penyaluran Zakat, Infaq, dan Sedekah, Kegiatan ini dilaksanakan setiap di penghujung bulan Ramadhan. Sistem penyaluran zakat, infaq, dan sedekah ini disalurkan di sekeliling desa pada kelurahan setempat dan juga orang yang menjadi hak sebagai penerima zakat, infaq maupun sedekah

Terakhir kegiatan Shalat 'Idain, Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun hanya 2 kali, yaitu untuk shalat 'Idul fitri yang dilaksanakan pada 1 Syawal dan shalat 'Idul adha dilaksanakan pada 10 Dzulhijjah. Pihak takmir masjid mengadakan kegiatan ini bertujuan agar umat Islam bersatu dan bagian dari syi'ar agama Islam.

Masjid menempati posisi penting dalam masyarakat Muslim, terutama sebagai pusat pembinaan manusia. Ketika fungsi masjid yang sebenarnya terwujud, maka kualitas jemaah akan meningkat secara signifikan. Namun yang sering dirasakan dan dilihat masyarakat adalah masih banyak masjid yang belum menjalankan fungsinya dengan baik.

Tentu saja hal ini tidak bisa diabaikan, oleh karena itu penting untuk membentuk kepengurusan masjid untuk mengoptimalkan operasional masjid. Semua orang tahu bahwa masjid, sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Dengan dijadikannya masjid sebagai lembaga pendidikan maka akan terlihat hidup dengan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Salah satu tugas takmir masjid yang tak kalah penting adalah memelihara peralatan masjid, membersihkan bagian masjid yang kotor, serta memperbaiki setiap kerusakan yang ada di masjid. Setelah memelihara masjid peran takmir selanjutnya adalah mengatur kegiatan seperti, mengatur jadwal khotib Jum'at, membuat jadwal imam, mengatur pengisi pengajian atau ceramah, serta kegiatan jemaah lainnya. Takmir masjid juga berusaha dalam meningkatkan kualitas jemaah agar masjid maju dan berkembang.

Untuk mewujudkan masjid sebagai tempat pembinaan manusia dan tempat pendidikan agama Islam, tentunya diperlukan orang-orang yang mempunyai kemampuan dan hati yang baik untuk mengembangkan masyarakat melalui masjid. Keberadaan takmir sendiri sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi masjid, selanjutnya menjadikan masjid sebagai pusat keagamaan dan kajian Islam yang mendalam..

Selain Masjid untuk tempat shalat dan beribadah kepada Allah SWT, selain itu masjid juga memiliki beberapa fungsi lainnya yaitu tempat ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT; tempat umat Islam untuk

berdiam diri; untuk memecahkan berbagai persoalan dikalangan masyarakat, maka orang muslim menjadikan masjid seagai tempat bermusyawarah; Masjid sebagai tempat konsultasi atau konsolidasi antar umat muslim; Dalam mewujudkan kesejahteraan bersama, maka masjid menjadi tempat untuk membina keutuhan ukhawah jamaah dan bergotong royong; Dengan adanya majelis taklim, masjid menjadi tempat membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin umat; Masjid adalah tempat untuk mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya; Masjid merupakan tempat melaksanakan pengaturan dan supervise social

Di masjid Annawawi Metro peneliti menganggap peran takmir dalam melakukan pembinaan terhadap jamaah masjid cukup baik, itu dapat dilihat dari pembinaan-pembinaan yang diadakan oleh takmir seperti kajian khusus muslimah dan kajian umum rutin untuk masyarakat sekitar serta pembinaan bagi anak-anak seperti adanya taman pendidikan Al-Qur'an yang mana dari pembinaan-pembinaan tersebut banyak memberi manfaat bagi seluruh masyarakat, terlebih lagi dalam mensyi'arkan agama Islam.

Menurut KBBI pembinaan artinya pembaruan atau penyempurnaan, yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan mencakup segala usaha, tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama yang baik di bidang akhlak, kemasyarakatan, tauhid, dan bidang peribadatan. Secara spesifik pembinaan

adalah upaya dan upaya secara sadar yang dilakukan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat terhadap nilai-nilai kehidupan yang menjamin keamanan dan kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat dengan memohon ridho Allah SWT.

Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak.

Pembinaan dan pendidikan Islam merupakan sesuatu yang penting bagi umat Islam. Melalui pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian yang islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ilmu agama dengan baik, sehingga mampu membedakan antara yang benar dengan yang salah. Disamping itu pendidikan Islam, diharapkan tumbuh dan meningkat kemampuan seorang muslim dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Dan pembinaan agama Islam harus berlangsung secara terus menerus.

Masjid merupakan sarana utama yang tepat bagi proses pembinaan terhadap kaum muslim pada umumnya. Karena itu manakala masjid digunakan sebagai sarana pembinaan bagi kaum muslimin, maka umat Islam akan merasakan sekali keberadaan masjid itu. Maka di zaman sekarang sudah banyak masjid yang dijadikan sarana

pendidikan Islam, niscaya bertambah meningkat kualitas kaum muslimin.

Dalam mewujudkan masjid sebagai sarana pembinaan, dalam hal ini peran takmir sangat dibutuhkan, karena takmir merupakan penggerak aktifitas di masjid terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan-pembinaan bagi jamaah.

Takmir masjid Annawawi Metro selalu mengupayakan hal-hal yang menyangkut pembinaan Islam kepada jamaah dalam meningkatkan keilmuan jamaah masjid dalam menhjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun tahapan strategi komunikasi yang dilakukan takmir masjid dalam meningkatkan keagamaan diantaranya yang pertama yaitu analisis dan perencanaan strategi. Tahap pertama ini takmir Masjid Annawawi Metro sudah melakukan analisis mengenai ini dengan cara survey langsung ke lapangan karena dengan cara ini merupakan cara yang efektif dimana pengurus takmir terjun langsung dan mengetahui apa permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan. Kemudian dalam perencanaan strategi dalam kegiatan masjid selalu melibatkan warga sekitar maupun ketua RT setempat karena dengan berkolaborasi dengan warga lingkungan dapat mencapai tujuan masjid.

Selanjutnya tahap desain perencanaan dan pengenalan strategi. Setelah analisis dan perencanaan maka tahap selanjutnya adalah mendesain strategi perencanaan, merencanakan pelaksanaan strategi yang akan dilaksanakan. Takmir masjid Annawawi Metro dalam melakukan suatu perencanaan kegiatan biasanya dengan

diawali dengan rapat atau bermusyawarah bersama, kemudian setelah diputuskan bersama masing-masing divisi yang ditunjuk akan melaksanakan tugasnya sesuai tupoksi yang diamanahkan.

Setelah melakukan desain perencanaan dan pengenalan strategi selanjutnya yaitu melaksanakan strategi. Tahapan ini adalah dimana strategi dijalankan setelah sudah diterapkan. Strategi ini perlu adanya pemantauan rutin untuk memastikan bagaimana komunikasi antar takmir dan masyarakat berjalan dan melihat respon mereka. Dalam tahapan ini ketua takmir masjid megecek perdivisi apakah program yang sudah disusun terlaksana atau belum terlaksana, jikalau ada program yang belum terealisasi maka akan diberi pengarahan oleh takmir masjid. Kemudian setelah adanya pengecekan program, bersama para pengurus melihat respon dari masyarakat apakah masjid sudah ramai menghadiri kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid.

Selanjutnya keberlanjutan dan komitmen. Tahap ini adalah memastikan perkembangan dari strategi yang sudah dilaksanakan. Di masjid Annawawi Metro program yang dibuat sudah terlaksana meskipun ada sedikit kendala, namun secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Kemudian komitmen serta dukungan yang dibentuk takmir dengan jamaah berjalan dengan lancar karena demi kemajuan masjid beserta dengan program penunjang keagamaan.

Terakhir yaitu menanamkan strategi dan mengikuti hasilnya. Tahapan terakhir ini adalah tahapan

dimana sudah dapat melihat hasil dari strategi yang sudah diterapkan. Selain itu, pesan harus tetap diperbaiki seiring dari pelaksanaan strategi dan perbaikan strategi itu sendiri. Yang terjadi Masjid Annawawi bahwa hasil dari selama hari demi hari, bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun yaitu meningkatnya kuantitas jamaah yang hadir pada setiap kegiatan yang terlaksana di Masjid Annawawi. kemudian meningkatnya pemahaman keagamaan juga meningkatnya perlahan dibuktikan dengan dukungan lebih dari beberapa jamaah yang mengirim makanan atau minuman untuk dibagikan kepada jamaah lainnya. Seiring dengan itu takmir juga terus memotivasi jamaah untuk terus istiqomah hadir dalam kegiatan masjid kedepannya.

Takmir masjid dalam memerankan sebagai pengatur kegiatan di masjid tentu memiliki aspek yang mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan. Adapun faktor pendukung sebagai diantaranya yaitu tersedia sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang layak dan memadai menjadi salah satu aspek keberhasilan kegiatan keagamaan di Masjid Annawawi, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, sangat memudahkan bagi para pengurus masjid dalam mengadakan setiap kegiatan. Seperti adanya siaran langsung pada setiap kajian rutin umum yang bertujuan agar bisa didengarkan dimana saja dan bisa dilihat kapanpun. Selain menjadi penunjang keberhasilan dari sebuah kegiatan, sarana dan prasarana tersebut menjadi fasilitas untuk menarik minat para jama'ah untuk datang ke masjid lebih banyak dan lebih banyak.

Adanya komunikasi yang baik antar pengurus, maupun dengan takmir. Adanya komunikasi yang baik antar pengurus menjadi salah satu faktor kegiatan dapat berjalan dengan baik. Karena tanpa komunikasi dan kerjasama yang baik, maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Begitu pula yang dilakukan oleh takmir masjid Annawawi Metro yaitu berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dan keakraban antar pengurus takmir.

Adanya relasi dan komunikasi yang baik dengan ustadz atau penceramah tingkat kota maupun nasional. Takmir masjid Annawawi metro merupakan pengurus masjid yang telah melakukan banyak kegiatan keagamaan. Selain itu telah lumayan banyak ustadz atau penceramah yang diundang untuk mengisi kegiatan ataupun kajian. Dengan adanya relasi tersebut takmir masjid tetap menjaga komunikasi dan hubungan yang baik.

Takmir masjid dimanapun secara jumlah sudah banyak, namun sebagian besar kinerja masih kurang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesional kebanyakan pengurus takmir masjid, diantaranya adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi.

Sehingga menimbulkan budaya organisasi yang kurang sehat, untuk itu perlu adanya penyuluhan untuk takmir masjid di setiap daerah, dan perlu menata organisasi takmir yang sudah ada, terutama sistim organisasi dan pengelolaannya.

Kita telah mengetahui banyak hal bahwa setiap masjid idelanya ada pengurus atau takmir, tapi masih banyak dijumpai masjid memiliki takmir yang

kepengurusannya tidak solid, ini terlihat dari bagian-bagian yang masih bertumpu pada satu orang atau dua orang saja dengan segala keterbatasannya, aktifitas tidak banyak dan kurang bervariasi dan akibatnya kepengurusan masjid tidak memperoleh kepercayaan dari para jamaah

Banyak sebab mengapa sebuah masjid kurang bisa semarak atau ramai dari kegiatan, pertama komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah. Kedua pengurus masjid yang kurang begitu paham tentang bagaimana memimpin sebuah organisasi. Ketiga tidak ada uraian kerja yang jelas. Keempat dikerjakan hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Kelima terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara satu pengurus dengan pengurus lainnya.

Begitu halnya yang terjadi di Masjid Annawawi Metro, kendala yang dihadapi dalam melakukan pembinaan keagamaan jamaah ada 3, yaitu kurangnya komunikasi antar para pengurus sehingga beberapa kegiatan ada miss komunikasi, seringnya kegiatan bertumpu hanya pada beberapa orang saja, kekurangan SDM (sumber daya manusia) yang mana kadang takmir dalam melakukan sebuah kegiatan masih memerlukan tenaga dari luar

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Strategi yang digunakan adalah dengan cara melihat langsung di lapangan. Selain itu upaya yang dilakukan takmir Masjid dalam pembinaan keagamaan jamaah Masjid Annawawi Metro diantaranya yaitu : a) mengadakan kajian rutin khusus

muslimah yang diadakan hari selasa siang pada pukul 13.30-15.00, selain itu ada juga kajian rutin umum untuk masyarakat sekitar yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah sholat maghrib. b) pembinaan terhadap anak-anak atau taman pendidikan Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang mendukung pembinaan atau kenyamanan para jamaah adalah berupa fasilitas yang dapat membuat jamaah nyaman berada di dalam masjid Selain itu fasilitas yang menunjang yaitu adanya komunikasi yang baik antar pengurus masjid, sehingga dalam melakukan kegiatan akan saling bahu-membahu. Kemudian adanya relasi dan komunikasi yang baik dengan ustadz atau penceramah tingkat kota maupun nasional sehingga pada acara kegiatan dapat mengundang penceramah dari nasional.

Kendala-kendala yang dihadapi takmir antara lain: (a) Kurangnya komunikasi antar para pengurus sehingga beberapa kegiatan ada miss komunikasi; (b) Seringnya kegiatan bertumpu hanya pada beberapa orang saja; (c) Kekurangan SDM (sumber daya manusia) yang mana kadang takmir dalam melakukan sebuah kegiatan masih memerlukan tenaga dari luar.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah fokus pada pengembangan strategi komunikasi internal di pengurus masjid guna mengatasi kendala yang ada. Penting untuk menekankan pelatihan anggota takmir agar terlibat lebih merata dalam kegiatan masjid dan mempertimbangkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lokal untuk meningkatkan ketersediaan SDM. Ini

akan meningkatkan efektivitas kegiatan keagamaan di Masjid Annawawi Metro. Saran praktis untuk masjid adalah perkuat komunikasi internal, bangun tim yang solid, dan dorong kolaborasi dalam mengelola kegiatan agar tidak bergantung pada sumber daya luar. Pertahankan relasi positif dengan ustadz nasional untuk mendukung acara yang menarik bagi jamaah.

#### **DAFTAR LITERATUR**

- Anshori, Z. (2018). MANAJEMEN MASJID BANDARA SULTAN BABULLAH DALAM PENGEMBANGAN KEGIATAN IBADAH JAMAAH MASJID BANDARA SULTAN BABULLAH. *JURNAL AL-NASHIHAH*, 2(01), 44-55.
- Arni, M. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiasih, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2014). Metode Grounded Theory dalam riset kualitatif. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, 9(1), 19-27.
- Dwi, S. (2022). *Optimalisasi peran dan fungsi masjid dalam peningkatan dakwah di masjid Al-huda sukarame* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Lubis, H. R. (2017). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Kencana.
- Pertiwi, R. R. (2008). Manajemen Dakwah Berbasis Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah Vol I No 1 Juli-Des 2008*.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sunarti, S. (2021). *STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI ANGGOTA MAJELIS TA'LIM FASTABIQUL KHAIRAT MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI KELURAHAN TETABATU KECAMATAN PALANGGA KABUPATEN GOWA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.